

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki objek perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Data dalam penelitian ini berupa *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Price to Book Value* dan Natural Logaritma aset. Dengan pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yang dimana terdapat 57 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni satu langkah pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023	57
2	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	(19)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	(10)
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria		28
Data Penelitian = Sampel x Periode Penelitian (28x4)		112
Perusahaan dengan data outlier (14x4)		(56)
Data Penelitian = Sampel x Periode Penelitian (14x4)		56

Berdasarkan tabel 4.1 menyatakan bawa jumlah data penelitian sesuai dengan pengambilan sampel perusahaan dengan karakteristik diatas didapatkan sebanyak (n) 56 data (14 x 4 tahun). Berikut ini tabel data perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3.	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
4.	WEHA	Transportasi Indonesia Tbk.
5.	AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral Tbk.
6.	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
7.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
8.	MIRA	Mitra Internasional resources Tbk
9.	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
10.	TRJA	Transkon Jaya Tbk.
11.	MITI	Mitra Investindo Tbk
12.	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.
13.	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.
14.	IPCM	Jasa Armada Indonesia

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan alat uji SPSS.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu uji yang mana dapat memberikan gambaran maupun penjelasan mengenai suatu data dalam penelitian. Hasil uji analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas (CR)	56	0.37	7.86	1.8657	1.45794
Profitabilitas (ROA)	56	-0.16	0.28	0.0209	0.07932
Leverage (DER)	56	-2.41	0.95	-0.8449	0.91466
Ukuran Perusahaan (LN)	56	29.52	36.53	33.4666	1.57965
Nilai Perusahaan (PBV)	56	-1.77	1.90	0.0381	0.67728
Valid N (listwise)	56				

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Hasil dari uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 menunjukkan output SPSS memiliki jumlah nilai (N) sebanyak 56 data perusahaan selama tahun 2020-2023. Peneliti mengambil data tersebut dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor transportasi dan logistik. Dari masing-masing variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Likuiditas (CR)

Nilai tertinggi dari variabel Likuiditas sebesar 7,86 pada perusahaan Armada Berjaya Trans (JAYA) pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 0,37 pada perusahaan Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) tahun 2020. Nilai mean pada Likuiditas sebesar 1,8657 dengan standar deviasi 1,45794 yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil ($1,8657 > 1,45794$) artinya data likuiditas pada perusahaan tidak berada dalam sebaran terlalu luas yang jauh dari rata-rata. Data tersebut relatif homogen, tanpa variasi yang terlalu ekstrem.

2. Profitabilitas (ROA)

Nilai tertinggi dari Profitabilitas sebesar 0,28 pada perusahaan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah sebesar -0,16 pada perusahaan Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA) pada tahun 2020. Nilai mean pada Profitabilitas sebesar 0,0209 dengan standar deviasi 0,07932. Pada variabel ini, nilai mean dari likuiditas lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya, artinya variabel ini tidak bersifat homogen, yang sangat bervariasi dan menyebar luas. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan yang cukup signifikan antar perusahaan yang kemungkinan mengandung outlier atau nilai ekstrem yang perlu diperhatikan.

3. *Leverage* (DER)

Variabel *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,95 pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah sebesar -2,41 pada perusahaan Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA) pada tahun 2021. Nilai mean sebesar -0,8449 dengan standar deviasi 0,91466 yang artinya

nilai mean lebih kecil dari standarnya. Sebaran data antar perusahaan tinggi, dengan demikian variabel *Leverage* tidak baik karena standar dari variabel tersebut. Perusahaan yang punya utang sangat besar dibanding ekuitasnya, sementara yang lain bisa punya utang sangat kecil.

4. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Logaritma Natural* (LN) memiliki nilai tertinggi 36,53 pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) tahun 2023, sedangkan nilai terendah sebesar 29,52 pada perusahaan Blue Bird Tbk (BIRD) tahun 2021. Nilai mean sebesar 33,4666 dengan standar deviasi 1,57965. Standar deviasi dapat mengukur tingkat variabilitas data, jika nilai standar deviasi lebih kecil dari mean, maka variabel ini bersifat homogen. Artinya Ukuran perusahaan baik di dalam sampel tidak terlalu bervariasi ekstrem.

5. Nilai Perusahaan (PBV)

Variabel Nilai Perusahaan yang diukur melalui memiliki nilai tertinggi 1,90 pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) pada tahun 2021, sedangkan nilai terendah sebesar -1,77 pada perusahaan Mitra Internasional resources Tbk (MIRA). Nilai mean dari nilai perusahaan 0,0381 sedangkan standar deviasi 0,67728. Artinya Nilai mean lebih kecil dari standar deviasi ($0,0381 < 0,67728$). Dapat disimpulkan bahwa variabel ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diuji baik. Pada umumnya, nilai PBV yang baik diatas 1, maka perusahaan tersebut memiliki nilai diatas 1, yang artinya netral (harga saham setara dengan nilai buku).

4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 4 Hail Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.274	1.827		-0.697	0.489
	Likuiditas (X1)	0.157	0.075	0.338	2.090	0.042
	Profitabilitas (X2)	2.395	1.116	0.281	2.146	0.037
	Leverage (X3)	0.428	0.116	0.577	3.676	0.001
	Ukuran Perusahaan (X4)	0.040	0.054	0.093	0.737	0.465

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda yang berfungsi untuk memperoleh hubungan antar variabel independen dengan dependen. Apabila nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis bisa diterima. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel Dependen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan. Berdasarkan hasil analisa pada tabel maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -1,274 + 0,157 X_1 + 2,395 X_2 + 0,428 X_3 + -0,040 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Return On Asset* (ROA)

X_3 = *Debt Equity Ratio* (DER)

X_4 = Ukuran Perusahaan

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebaai berikut :

1. Nilai Konstanta menunjukkan nilai -1,274. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa apabila besarnya nilai variabel Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan mempunyai nilai 0, maka nilai perusahaan diprediksi -1,274.
2. Koefisien regresi pada variabel Likuiditas memiliki nilai koefisien 0,157 yang artinya setiap kenaikan dalam satuan Likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,157.
3. Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien 2,395 yang artinya setiap kenaikan dalam satuan Profitabilitas maka nilai perusahaan akan menalami kenaikan 2,395.
4. Koefisien regresi pada variabel *Leverage* memiliki nilai koefisien 0,428 yang artinya setiap kenaikan dalam satuan Leverage maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,428.
5. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien 0,040 yang artinya setiap kenaikan dalam Ukuran Perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan 0,040.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk menentukan akurat dan validnya metode regresi linear berganda dalam penelitian. Uji Asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Berikut penjelasan dari hasil uji-uji tersebut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang biasa dipakai untuk mengetahui normal atau tidak normal data model regresi yang berasal dari kedua variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorof-Smirnov* dengan tarif signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan normal, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	5.38888021
Most Extreme Differences	Absolute	0.299
	Positive	0.299
	Negative	-0.216
Test Statistic		0.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

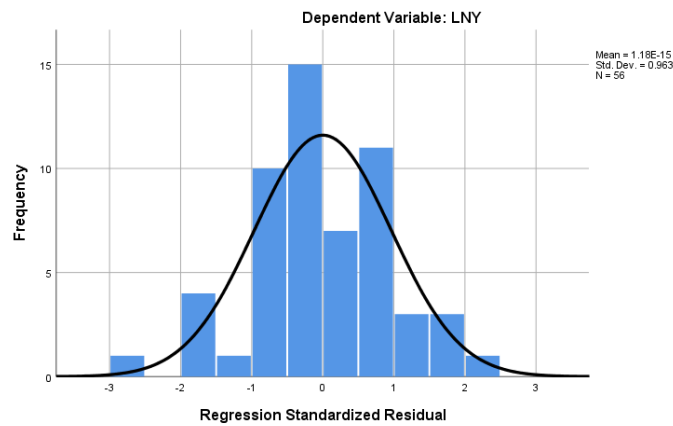
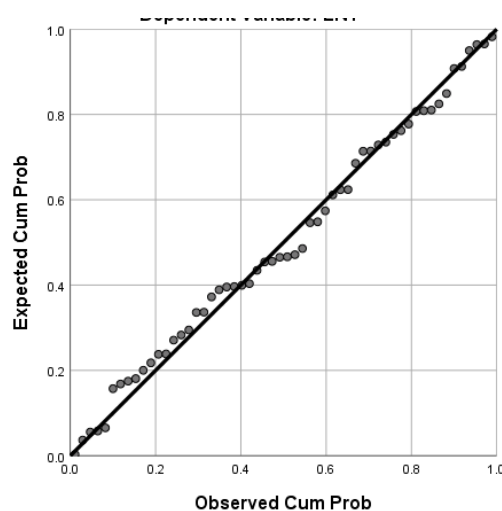
Pada tabel 4.5 data sebenarnya dalam uji normalitas dengan $n=112$ data menggunakan Kolmogorov-Smirnov mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimana dikatakan tidak normal. Oleh karena itu uji normalitas dalam penelitian ini perlu di outlier atau transform data untuk menjadikan data tersebut normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.53443653
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.068
	Negative	-0.059
Test Statistic		0.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 adalah hasil uji normalitas setelah outlier dan transform data nilai $n=56$ data, dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,200 dimana memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang memenuhi uji normalitas secara statistik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data peneliti dikatakan normal.

Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas**Gambar 4. 2 Normal P-Plot**

Pada Gambar 4.1 grafik Histogram menunjukkan kurva lebih ke tengah dan tidak condong kekanan atau kekiri sehingga dapat disimpulkan bahwa kurva tersebut berbentuk simetris. Sedangkan, pada Gambar 4.2 P-Plot menunjukkan sebaran data tidak jauh dari garis diagonal. Maka kesimpulan dari kedua gambar tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen (variabel bebas). Regresi bisa dikatakan baik apabila tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen. Untuk melihat ada dan tidaknya multikolineritas, dalam penelitian ini menggunakan hasil nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah data dapat dikatakan bebas dari multikolineritas jika, nilai *tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* VIF < 10,00. Hasil uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a				
No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Likuiditas (X1)	0.466	2.147	Tidak Terjadi Multikolineritas
2	Profitabilitas (X2)	0.714	1.400	Tidak Terjadi Multikolineritas
3	<i>Leverage</i> (X3)	0.495	2.020	Tidak Terjadi Multikolineritas
4	Ukuran Perusahaan (X4)	0.771	1.297	Tidak Terjadi Multikolineritas

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dari hasil tabel 4.7 dari masing-masing variabel independen telah diuji dan memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 serta memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Maka kesimpulan seluruh variabel independen dalam penelitian ini, bebas dari multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokodastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual dari pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dimana apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dengan begitu tidak ada Heterokedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Glejser

Variabel	T	Sig.
(Constant)	0.084	0.933
Likuditas (X1)	0.181	0.857
Profitabilitas (X2)	-0.987	0.328
Leverage (X3)	1.282	0.206
Ukuran Perusahaan (X4)	0.374	0.710

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Hasil uji Glejser dari Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa nilai masing-masing variabel independen mendapatkan nilai sig $> 0,05$. Dengan demikian, bebas dari gejala Heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah data laporan tahunan tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya terdapat korelasi model regresi linier. Dalam penelitian uji autokorelasi dilihat dengan menggunakan uji *Durbin – Watson Statistic* dengan apabila nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$ maka dikatakan tidak ada gejala autokorelasi. Untuk

menyimpulkan terdapat autokorelasi, maka dilakukan perbandingan antara nilai statistik yang dihitung Durbin regresi dengan statistik *Durbin Watson* pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	0.377	0.328	0.55500	1.988

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dw adalah sebesar 1,988 yang dimana $k=4$ dan $n=56$ data. Dilihat dari tabel *Durbin Watson* (DW) terdapat nilai *Durbin Upper* (DU) yaitu 1,724 yang dimana $DW (1,988) > DU (1,724)$ dan $DW (1,988) < 4-DU$ yaitu 2,276. Maka kesimpulan dari model regresi tidak dalam gejala autokorelasi.

4.2.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat nilai $\text{sig} < 0,05$ maka berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.520	4	2.380	7.726	.000 ^b
	Residual	15.709	51	0.308		
	Total	25.229	55			

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel independen (Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan) berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah alat untuk mengukur seberapa baik model regresi menjelaskan variabel dependen. Model regresi yang baik apabila nilai $R^2 < 0,05$. Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	0.377	0.328	0.55500

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* 0,328, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Dependen (Nilai Perusahaan) dipengaruhi oleh Independen (Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan) sebesar 32,8% sedangkan sisa dari nilai tersebut adalah 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam regresi penelitian.

4.2.6 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Nilai dalam variabel independen dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap dependen apabila, nilai sig < 0,05. Apabila nilai sig > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-1.274	1.827		-0.697	0.489
	Likuiditas (X1)	0.157	0.075	0.338	2.090	0.042
	Profitabilitas (X2)	2.395	1.116	0.281	2.146	0.037
	Leverage (X3)	0.428	0.116	0.577	3.676	0.001
	Ukuran Perusahaan (X4)	0.040	0.054	0.093	0.737	0.465

Sumber : Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Likuiditas memiliki nilai sig 0,042 < 0,05 yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H1 diterima.

2. Profitabilitas memiliki nilai sig $0,037 < 0,05$ yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H2 diterima.
3. *Leverage* memiliki nilai sig $0,001 < 0,05$ yang artinya *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H3 ditolak.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai sig $0,465 > 0,05$ yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga H4 ditolak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan CR memiliki nilai signifikan $0,042 < 0,05$ dengan koefisien positif sebanyak 0,157 yang menjelaskan bahwa CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap investor sehat secara keuangan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka semakin tinggi pula perusahaan mengelola aset lancarnya dimana yang dapat mengundang minat investor dalam memberikan investasi terhadap perusahaan (Dotulong et al., 2023). Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap perusahaan, sehingga H2 diterima.

Dalam penelitian ini didukung oleh Oktaviarni (2019) dan Elisa dan Riduwan (2021) yang mana menyimpulkan semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

dengan menggunakan asetnya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, persepsi investor terhadap kinerja perusahaan karena menunjukkan perusahaan semakin banyak dana dalam mencakupi membayar dividen, operasional maupun investasinya. Dalam teori sinyal, perusahaan dengan likuiditas tinggi maka akan menarik investor karena kinerja manajemen dapat memberikan sinyal positif terhadap investor dengan laporan keuangan perusahaan bahwa perusahaan tidak mengalami krisis kas, yang mana bisa bertahan dalam kondisi sulit. Hal ini akan dianggap investor sebagai indikasi kestabilan perusahaan, sehingga kemungkinan besar dapat menaikkan keyakinan investor.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan ROA memiliki nilai signifikan $0,037 < 0,05$ dengan nilai koefisien positif yaitu 2,395 yang menjelaskan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan akan dinilai sangat baik dalam kinerja karena memiliki laba yang tinggi, oleh sebab itu apabila laba perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan akan ikut bertambah karena banyak investor dalam menanamkan modalnya (Widyastuti et al., 2022). Berdasarkan kesimpulan, maka profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H2 diterima.

Dalam penelitian ini didukung oleh Ecodemica et al (2019) dan Chynthiawati dan Jonnardi (2022) yang menyimpulkan tingginya profitabilitas suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat karena menunjukkan kinerja keuangan dalam perusahaan meningkat dan dapat diperkirakan bahwa

prospek kerja kedepannya akan baik. Profitabilitas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor menilai baik nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, perusahaan yang mampu menghasilkan profitabilitas tinggi, berarti manajemen mempunyai kinerja bagus dan efisien dalam memperoleh laba, yang akan menarik para investor. Selain itu, investor akan yakin, karena laba berarti potensi dari dividen.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu *Leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa DER memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dengan koefisien positif 0,428 yang menjelaskan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penggunaan *Leverage* yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dikelola dengan baik. Selain itu, *leverage* juga mengurangi beban pajak penghasilan karena pelunasan bunga pada *leverage* dapat mengurangi beban pajak dengan dialokasikan untuk pembayaran beban pajak. Dengan adanya itu, dapat memberikan peningkatan efek nilai laba setelah pajak, sehingga laba perusahaan semakin meningkat yang memberikan efek penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat (Novita et al., 2022). Berdasarkan kesimpulan maka *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H3 ditolak.

Dalam penelitian ini didukung oleh Sari dan Wahidahwati (2021), Utama dan Lisa (2018) dan Pradanimas dan Sucipto (2022) yang menyimpulkan bahwa pihak eksternal dalam memberikan pinjaman memperhatikan besarnya nilai *leverage* perusahaan, yang mana kreditur dapat mengetahui jumlah dana yang

diperoleh dengan utang. Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar sumber pendanaan yang diperoleh dari pihak eksternal sehingga penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan memberikan efek penghematan pajak. Bunga yang ditimbulkan dari hutang dikurangi terlebih dahulu sehingga perusahaan mendapatkan keringanan pembayaran pajak penghasilannya. Selain itu, *leverage* tinggi, perusahaan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh profit tinggi dengan cara menggunakan modal yang dibiayai oleh utang atau aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan itu perusahaan bisa menjalankan usahanya sehingga profit yang diperoleh perusahaan akan meningkat. *Leverage* tinggi juga tidak akan mempengaruhi harga saham dipasar modal karena yang diutamakan investor adalah profit tinggi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam teori sinyal, tingkat *leverage* yang optimal memberikan sinyal kepada investor bahwa manajemen mempunyai keyakinan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba dimasa depan. Selain memberikan manfaat penghematan pajak, *leverage* yang tinggi juga mencerminkan strategi perusahaan dalam memaksimalkan profit melalui pendanaan eksternal. Dalam konteks teori sinyal, keputusan perusahaan untuk meningkatkan *leverage* menjadi bentuk komunikasi kepada pasar bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan dikelola secara efisien, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan itu sendiri.

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ke empat dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan yang dihitung dengan *Logaritma Natural* (LN) aset memiliki nilai signifikan $0,456 >$

0,05 dengan koefisien positif 0,040 yang menjelaskan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa total aset maupun penjualan tidak menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi karena masih banyak yang dijadikan pertimbangan seperti, total utang, laba periode, dan modalnya. Menurut Pradanimas dan Sucipto (2022) apabila aset perusahaan besar seharusnya semakin lebih mudah masuk kedalam pasar modal yang lebih mudah menarik investor untuk berinvestasi dan bisa mempercepat dalam melakukan pengembangan kinerja usahanya. Berdasarkan kesimpulan maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H4 ditolak.

Dalam penelitian ini didukung oleh Suhendar dan Paramita (2024), Octaviany et al (2019) dan Bintari et al (2024) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar, belum tentu bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum tentu berani melakukan investasi baru terkait dengan pengembangan usahanya, sebelum utang sudah terlunasi. Selain itu, ukuran yang dilihat dari total aset tidak menjadi jaminan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan karena mungkin bisa saja mempunyai aset yang besar tetapi mempunyai tanggungan utang yang tinggi. Investor melihat penilaian perusahaan melalui kewajiban yang optimal dan tingkat laba yang tinggi, meskipun ukuran perusahaan kecil. Dalam hubungan dengan teori sinyal, ukuran perusahaan yang dilihat dari aset dan penjualan tidak cukup menjadi sinyal yang kuat bagi manajemen dan juga investor, jika tidak dilihat oleh kinerja keuangan yang baik dan efisiensi dalam kegiatan operasionalnya.